

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018)

1. Prokrastinasi Akademik

Wolter (dalam Wahyuningsih, dll, 2021) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku individu yang melalaikan tugas sampai tenggat waktu terakhir atau kegagalan membereskan tugas akademik sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya.

Prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala TAPS (The Academic Procrastination Scale) dari McCloskey & Scielzo (2015) yang telah diadaptasi, terdiri dari enam aspek yaitu, *psychological beliefs regarding abilities, distractions, social factors, time management, personal initiative* dan *laziness*.

2. Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Rachmawati, 2012) *Self efficacy* adalah suatu kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan.

Efikasi diri diukur menggunakan skala GES (*General Efficacy Scale*) dari Schwarzer (2012) yang telah diadaptasi, terdiri dari aspek *level, generality*, dan *strength*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi dapat diartikan

sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPIT Insan Harapan Karawang. Siswa tersebut merupakan remaja yang berumur sekitar 12 – 15 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX A	32
2.	IX B	33
3.	IX C	25
4.	IX D	25
Jumlah		105 orang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel total. Sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Azwar, 2021). Maka sampel dalam penelitian ini tetap 105 sesuai dengan jumlah populasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologi responden (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala psikologi yang digunakan yaitu, skala GES (*General Efficacy Scale*) dari Schwarzer (2012) yang telah diadaptasi peneliti dan skala TAPS (*The Academic Procrastination Scale*) dari McCloskey & Scielzo (2015) yang diadaptasi peneliti. Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala GES dan TAPS adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang populer dalam penyusunan skala. Dalam skala likert, terdapat dua jenis aitem, yaitu: favourable (F) dan unfavourable (UF). Aitem favourable mengarah kepada konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa '1, 2, 3, 4, 5'. Sementara unfavourable aitem merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari favourable '5, 4, 3, 2, 1' (Periantolo, 2015).

1. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri yang digunakan adalah general efficacy scale (GES) dari Schwarzer (2012) yang telah diadaptasi peneliti. Skala ini berjumlah 3 aspek yaitu tingkatan (*Level*), generalitas (*Generality*) dan kekuatan (*Strength*). Aitem pada skala ini

berjumlah 10. Skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Berikut rancangan blueprint dan skor pemberian nilai :

Table 3.1 Blueprint Skala Efikasi Diri

Dimensi	Indikator	No Aitem	Σ
<i>Level</i>	Keyakinan diri dalam mengerjakan derajat kesulitan dan tantangan	1,2,	2
<i>Generality</i>	Keyakinan diri dalam mengerjakan tugas yang bervariasi	3, 4, 5	3
<i>Strength</i>	Kemampuan diri dalam mengerjakan tugas	6, 7, 8, 9, 10	5
JUMLAH			10

Table 3.2 Pemberian Skor Efikasi Diri

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	3

4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan adalah *the procrastination academic scale* (TAPS) dari (Schwarzer, 2021) yang telah diadaptasi peneliti. Skala ini berjumlah 6 aspek yaitu tingkatan telah diadaptasi, terdiri dari enam aspek yaitu, keyakinan psikologis (*psychological beliefs regarding abilities*), gangguan (*distractions*), faktor sosial (*social factors*), manajemen waktu (*time management*), personal inisiatif (*personal initiative*) dan kemalasan (*laziness*).

Table 3.3 Blue print Skala Prokrastinasi akademik

Dimensi	Indikator	No Aitem	Σ
<i>Psychological beliefs regarding abilities</i>	a. mengerjakan tugas mendekati batas tenggat waktu	2, 3, 11, 13, 14, 15, 16, 21, 4	
	b. belajar hanya sebelum ujian dimulai		
<i>Distractions of attention</i>	suka menunda-nunda tugas karena memilih untuk melakukan aktivitas yang menurutnya lebih menarik	5, 7, 8	
<i>Social factors of procrastination</i>	keengganan untuk mengerjakan tugas karena factor sosial	18, 19, 20,	

Aitem pada skala ini berjumlah 10. Skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

<i>Time management skills</i>	suka menunda-nunda cenderung tidak mampu untuk mengatur waktu	1, 6, 9, 10, 12, 23
<i>Personal initiative</i>	Kurangnya motivasi atau inisiatif diri dalam mengerjakan tugas	22, 25
<i>Laziness</i>	menghindar atau menunda-nunda pekerjaan atau tugas karena malas	4, 17

JUMLAH

Berikut rancangan *blue print* dan skor pemberian nilai:

Table 3.4 Pemberian Skor Prokrastinasi Akademik

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
3	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	3
4	Cukup Sesuai (CS)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

B. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Azwar (2018) validitas merupakan suatu hal yang mengacu pada aspek atau dimensi ketepatan serta kecermatan hasil pengukuran, validitas akan semakin tinggi apabila skor tampak mendekati skor murni. Validitas dari alat tes yang digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang akan diukur oleh tes, dan diestimasi melalui pengujian terhadap isi dengan analisis rasional atau lewat professional judgement.

Perhitungan validitas aitem skala ini menggunakan korelasi product moment dari pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor aitem dengan skor total aitem, kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan program SPSS 25 for windows.

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan:

ne = banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Uji analisis aitem yang digunakan pada kali ini yaitu analisis daya beda aitem dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Menurut Azwar (2018) apabila suatu aitem memperoleh

koefisien korelasi $r_{iX} > 0,30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan valid atau memuaskan, apabila $< 0,30$ maka aitem tersebut dapat dinyatakan gugur atau tidak valid. Adapun rumus untuk perhitungan manual formula pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan:

i= skor aitem

X = skor tes

N = banyaknya subjek

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2018) reliabilitas tes yang dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi adalah ketika skor tampak memiliki hubungan yang sama tingginya dengan skor-murni. Dengan koefisien reliabilitas $r_{xx} = 0,90$ berarti perbedaan (variasi) yang tampak pada skor tes tersebut mencerminkan 90% dari perbedaan sesungguhnya yang terjadi pada skor-murni subjek yang bersangkutan. Tes dan skala psikologi menuntut koefisien reliabilitas ukur yang sangat tinggi untuk dapat dianggap memuaskan, yaitu dikisaran $r_{xx} = 0,90$ dapat dikatakan skala sangat layak untuk digunakan. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik alpha (α) pada program SPSS 25.0.

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial (statistic induktif atau statistic probabilitas) merupakan teknik statistic yang dapat digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya digeneralisir pada populasi. Menurut Azwar (2018) analisis data pada tingkat inferensial pengolahan data dan penganalisan data dilakukan untuk mengambil kesimpulan melalui uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2018) data yang berdistribusi normal dibutuhkan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Uji normalitas pada penelitian ini akan diuji dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang apabila taraf signifikannya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* akan dilakukan pada aplikasi SPSS versi 25.0.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan demi mengetahui apakah dua variabel memiliki korelasi secara linier atau tidak. Pada penelitian ini akan digunakan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANOVA untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang apabila nilai linearity sig $< 0,05$ dapat dikatakan terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji. Uji linieritas dengan

menggunakan tabel ANOVA ini akan diuji dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

D. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Azwar 2018). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi.

Tabel 1.4. Pedoman Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + ISD \leq X$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Rendah	$X < M - ISD$



UB BP
KARAWANG